

PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR BAGI GURU SMK NEGERI 1 SINDUE TOBATA MELALUI SUPERVISI KLINIS

Zenab Wartabone

SMK Negeri 1 Sindue Tobata, Jalan Poros Palu-Sabang KM.73, Kec. Sindue Tobata
Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Kode Pos 94353
E_mail: wartabonezenab64@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sindue Tobata yang beralamat di Jalan Trans Palu-Sabang Km. 73, Desa Alindau, Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala selama 4 (empat) bulan, dari bulan Januari 2017 s.d. April 2017. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*) dalam dua putaran atau dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 6 (enam) guru di SMK Negeri 1 Sindue Tobata Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Hasil analisis data pada kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru pada kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dimana dari 6 guru hanya terdapat 2 guru atau 33,33% dalam kriteria cukup dan 4 guru atau 66,67% dalam kriteria kurang dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 48,81 dengan kriteria kurang, pada siklus I terdapat 3 guru atau 50% yang mendapat kriteria baik dan 3 guru atau 50% dalam kriteria cukup dengan rata-rata mencapai angka 73,81. Pada siklus kedua terdapat 6 guru atau 100% yang mendapat kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata mencapai angka 90,48 dalam kriteria baik.

Kata Kunci: Keterampilan dasar mengajar dan supervisi klinis.

IMPROVEMENT OF BASIC TEACHING SKILLS FOR TEACHERS OF VOCATIONAL SCHOOL 1 SINDUE TOBATA THROUGH CLINICAL SUPERVISION

Abstract: This research was conducted at SMK Negeri 1 Sindue Tobata which is located at Jalan Trans Palu-Sabang Km. 73, Alindau Village, Sindue Tobata Subdistrict Donggala Regency for 4 (four) months, from January 2017 s.d. April 2017. The method used is School Action Research in two cycles or two cycles. The research subjects were 6 (six) teachers at SMK Negeri 1 Sindue Tobata, Sindue Tobata District, Donggala Regency in the second semester of the 2016/2017 academic year. The results of data analysis in the initial conditions show that the basic teaching skills of teachers in the initial conditions show unsatisfactory results, where out of 6 teachers there are only 2 teachers or 33.33% in sufficient criteria and 4 teachers or 66.67% in less than average criteria. -The average assessment result is 48.81 with poor criteria, in the first cycle there are 3 teachers or 50% who get good criteria and 3 teachers or 50% in sufficient criteria with an average of 73.81. In the second cycle, there were 6 teachers or 100% who got good criteria with an average score of 90.48 in good criteria.

Keywords: Basic teaching skills and clinical supervision.

PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan pada jenjang sekolah menengah kejuruan di

masa sekarang dan yang akan datang disadari atau tidak akan semakin berat. Hal ini sebagai konsekwensi dari laju

kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi komunikasi dengan sendirinya turut mewarnai dampak pada dunia pendidikan. Hal ini diantaranya secara alami telah memberikan tuntutan berbagai upaya untuk meningkatkan layanan pendidikan dalam arti peningkatan proses pembelajaran yang lebih bermakna serta bermutu.

Salah satu komponen yang sangat integral dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan dan proses pembelajaran adalah tenaga pendidik atau guru. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa guru sebagai tenaga pendidik profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses, serta menilai hasil pembelajaran. Selain dari komponen juga diperlukan seorang figur kepala sekolah yang profesional serta memiliki kompetensi tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai supervisor.

Dalam pengamatan awal yang telah dilakukan penulis terhadap guru mata pelajaran non produktif di SMK Negeri 1 Sindue Tobata tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah masih banyak yang menghadapi kendala dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas baik dilihat dari administrasi pembelajarannya maupun dalam penerapan model-model pembelajaran. Masih banyak guru yang belum terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Ketika penulis melakukan wawancara secara acak terhadap guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah Indonesia, Seni Budaya, PJOK, dan Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) diketahui salah satu penyebabnya adalah materi pelajaran tersebut dianggap tidak terlalu penting atau sebagai pelengkap karena tidak diikuti sertakan dalam Ujian Nasional. Dari pandangan ini guru kurang termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sebagaimana yang diharapkan.

Dari hasil pengamatan awal, dari 6 (enam) guru hanya tercatat 2 (dua) orang dalam penilaian kriteria Cukup sedangkan yang 4 (empat) guru dalam penilaian kriteria Kurang. Hal tersebut telah menjadikan tantangan tersendiri bagi peneliti sebagai kepala sekolah untuk berupaya dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penyampaian materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah Indonesia, Seni Budaya, PJOK, dan Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI).

Permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru mata pelajaran non produktif di SMK Negeri 1 Sindue Tobata agar tidak berkelanjutan serta berdampak pada hasil belajar siswa dan upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sindue Tobata maka penulis telah mencobakan penerapan supervisi klinis. Hal ini sesuai dengan tanggung jawab sebagai kepala sekolah yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai administrator, edukator, dan supervisor yang harus dilaksanakan.

Harapannya adalah setelah dilaksanakan supervisi klinis ini, guru pengampu mata pelajaran non produktif di SMK Negeri 1 Sindue Tobata bisa merubah perilakunya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik dan lebih profesional sehingga mutu pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Pertanyaan masalahnya, adalah: Adakah peningkatan keterampilan dasar mengajar bagi guru non produktif di SMK Negeri 1 Sindue Tobata melalui supervisi klinis?

Hipotesis tindakannya dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah: Keterampilan dasar mengajar guru non produktif di SMK Negeri 1 Sindue Tobata dapat meningkat melalui penerapan supervisi klinis.

Keterampilan Mengajar

Menurut Eveline dan Martini (Siregar dan Nara, 2010: 13) bahwa pembelajaran adalah sebuah upaya yang dilaksanakan secara sadar, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana yang di dalamnya terdapat interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik dengan harapan menghasilkan sebuah perubahan sikap dan prilaku pada peserta didik, yaitu perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan belum terampil menjadi terampil sebagai akibat dari interaksi edukasi dalam proses pembelajaran.

Adapun kewajiban siswa sebagai peserta didik adalah untuk belajar, yaitu berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga tujuannya dapat tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan di dalam dirinya. Oleh karena itu, guru yang memiliki peran sebagai sumber belajar, pengelola pembelajaran, fasilitator, pembimbing, motivator, demonstrator dan evaluator harus mampu untuk berinteraksi secara baik dengan para peserta didik. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan hal tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan peluang kepada siswa untuk berinovasi, menjadikan siswa sebagai manusia yang kreatif, membangun komunikasi pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan (Munardi, 2013: 33-36).

Mengajar (*teaching*) memiliki pengertian dari pengertian tradisional sampai dengan pengertian kontemporer. Mengajar sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan suatu proses mengatur atau mengelola lingkungan belajar agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dikuasai oleh guru supaya dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

Allen D. Ryan (1987: 52) mengemukakan, bahwa jenis keterampilan dasar mengajar adalah sebagai berikut: 1) Keterampilan membuka dan menutup (*set of induction and closure*). 2) Keterampilan memberikan variasi stimulus (*stimulus variation*). 3) Keterampilan bertanya (*question*). 4) Keterampilan menggunakan syarat (*silence and nonverbal clue*). 5) Keterampilan memberikan ilustrasi/contoh (*illustration and use of example*). 6) Keterampilan memberikan balikan dan penguatan (*feedback and reinforcement*).

Supervisi Klinis

Supervisi adalah bentuk aktivitas kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2004). Supervisi klinis merupakan sebuah proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan profesional guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar (Pidarta, 2009).

Fokus supervisi klinis pada upaya perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis yang dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan guru dalam pembelajaran dengan tujuan untuk diperbaiki (John Bolla dalam Mukhtar dan Iskandar, 2009: 60). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudrajat (2008) bahwa secara umum supervisi klinis adalah bertujuan untuk

membangkitkan kesadaran guru terkait tanggung jawabnya serta membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran serta dapat menemukan cara pemecahannya serta untuk mengembangkan sikap positif dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Supervisi klinis pada prinsipnya dilaksanakan bersamaan dengan pengajaran mikro yang terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu: pertemuan pendahuluan (*pre-conference*), observasi mengajar, dan pertemuan balikan (*post-conference*) (Martilona, 2016).

Menurut Acheson dan Gall (1987: 1 dalam Sagala, 2010: 200) tujuan supervisi klinis adalah sebagai pengajaran efektif dengan menyediakan umpan balik dan pemecahan masalah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya yang strategis, untuk mengevaluasi guru, dan untuk membantu guru agar bisa berperilaku yang lebih baik sebagai upaya pengembangan profesional para guru.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis merupakan sebuah kegiatan terencana yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah secara terencana untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki keterlaksanaan proses pembelajaran serta untuk membantu tenaga kependidikan yang ada di sekolah dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Prosedur supervisi klinis lebih

ditekankan pada mencari sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar untuk diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sindue Tobata yang beralamat di Jalan Trans Palu-Sabang KM 73, Desa Alindau, Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala selama 4 (empat) bulan, dari bulan Januari 2017 s.d. April 2017.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*) dalam dua putaran atau dua siklus. Menurut Sukardi (2010: 212 – 214) pada umumnya, penelitian tindakan mengenal adanya empat Langkah penting, yaitu pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya. Menurut Riyanto (2010: 50) dalam penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan

tersebut mampun emperbaiki dan meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah 6 (enam) guru di SMK Negeri1 Sindue Tobata Cabang Dinas Dikmen Wilayah II Kabupaten Parigi dan Donggala pada semester 2 tahunpelajaran 2016/2017.

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru mata pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah Indonesia, Seni Budaya, PJOK, dan Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI).

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori dalam manajemen supervisi guru, memperbaiki keterampilan dasar mengajar guru, dan bagi kepala sekolah sebagai sarana memecahkan masalah dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru melalui supervisi klinis.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi kemudian di analisis secara kualitatif dan kualitatif. Hasil penilaian dalam observasi di kelompokkan dalam empat rentangan nilai sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Guru

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
1	0 – 59	Kurang baik	Belum Tuntas
2	60 – 75	Cukup	Belum Tuntas
3	76 – 90	Baik	Tuntas
4	91 – 100	Sangatbaik	Tuntas

Untuk menghitung nilai kualifikasi digunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$SNR = \frac{\text{Nilai Kualifikasi}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Keterangan: SNR = Jumlah Skor Nilai Riil

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan dengan indikator, jika terjadi peningkatan keterampilan dasar mengajar guru secara individual minimal mendapat kriteria nilai Baik dan secara akumulasi apabila mencapai 85% guru dari subjek penelitian dalam kriteria nilai Baik.

HASIL PENELITIAN

Pada Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, supervisi klinis difokuskan untuk peningkatan keterampilan dasar mengajar 6 orang guru di SMK Negeri 1 Sindue Tobata sebagai subjek penelitian. Guru tersebut pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah Indonesia, Seni Budaya,

PJOK, dan Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI).

Supervisi klinis dapat dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan perencanaan awal penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Guru dapat menerima dengan pemahaman secara profesional. Mereka tidak ada yang merasa keberatan akan pelaksanaan supervisi klinis setelah diberikan penjelasan oleh peneliti akan manfaat dan pentingnya supervisi klinis dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Penilaian hasil supervisi klinis terhadap 6 orang guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah Indonesia, Seni Budaya, PJOK, dan Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Hasil Supervis Klinis
Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Guru	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	I	41,96	K	66,96	C	90,18	B
2	II	48,21	K	73,21	C	89,29	B
3	III	38,39	K	63,39	C	86,61	B
4	IV	55,36	C	80,36	B	92,86	SB
5	V	51,79	K	76,79	B	90,18	B
6	VI	57,14	C	82,14	B	93,75	SB
Jumlah		292,86	-	442,8	-	542,86	-
Rata-Rata		48,81	K	73,81	C	90,48	B

Keterangan:

K = Kurang ; C = Cukup ; B = Baik ; SB = Sangat Baik

Dari tabel 2 diketahui, bahwa hasil penelitian menunjukkan rata-rata penilaian pada kondisi awal dalam kriteria K (Kurang), pada siklus I dalam

kriteria C (Cukup), pada siklus II dalam kriteria B (Baik).

Untuk jumlah guru dalam kriteria penilaian ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Guru Dalam Kriteria Penilaian Hasil Supervisi Klinis Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria Penilaian	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
K = Kurang	3	50%	-	-	-	-
C = Cukup	1	16,7%	3	50%	-	-
B = Baik	-	-	1	16,7%	4	66,7%
SB = Sangat Baik	-	-	-	-	1	16,7%
Jumlah	6	100%	6	100%	6	100%

Keterangan:
 K = Kurang ; C = Cukup ; B = Baik ; SB = Sangat Baik

Dari tabel 3 hasil supervisi klinis terhadap 6 orang guru dapat diketahui, bahwa banyaknya guru dalam kriteria penilaian K (Kurang) pada kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

PEMBAHASAN

Pada Penelitian Tindakan Sekolah di SMK Negeri 1 Sindue Tobata ini, pelaksanaan supervisi klinis difokuskan pada peningkatan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah Indonesia, Seni Budaya, PJOK, dan Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) tahun pelajaran 2016/2017.

Supervisi klinis yang dilakukan meliputi tiga tahapan, yaitu: 1) kepala sekolah dan guru mengadakan pertemu-

an awal untuk membuat kesepakatan pelaksanaan supervisi klinis, guru dapat menggali berbagai macam informasi tentang persiapan pembelajaran, sebaliknya kepala sekolah dalam hal ini dapat memberikan pembinaan untuk perbaikan perencanaan pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mengamati, mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guru, 3) kepala sekolah menyampaikan kelemahan dan kelebihan guru dalam mengajar serta membimbing dan memberikan saran perbaikan, sehingga kelemahan itu tidak akan terjadi pada pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan supervisi klinis yang telah dilakukan penulis, sebagaimana pendapat Purwanto (2004: 76), yaitu yang dimaksud dengan supervisi adalah semua bentuk bantuan dari seorang kepala sekolah, yang ditujukan pada

pengembangan kepemimpinan guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang dapat berupa dorongan, bimbingan, dan memberi kesempatan bagi pertumbuhan keahlian atau kecakapan guru dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan atau pengajaran.

Menurut Jones dalam Mulyasa (2010: 155) yang dimaksud dengan supervisi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama dalam rangka upaya mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan. Sedangkan menurut Carter (dalam Sahartian, 2000: 17) bahwa supervisi adalah usaha dari kepala sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya guna memperbaiki pengajaran, menstimulasi, dan menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru serta merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Kondisi Awal

Pada pengamatan awal guru masih belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pembelajaran, yaitu masih melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran yang inovatif sehingga hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Sebagaimana telah ditunjukkan pada tabel 2 dan 3, yaitu data menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, yaitu diketahui rata-rata hasil penilaian sebesar 48,81 dengan kriteria kurang. Dari 6 guru terdapat 3

guru atau 50% dalam kriteria nilai Kurang dan 1 orang atau 16,7% dalam kriteria nilai Cukup.

Siklus I

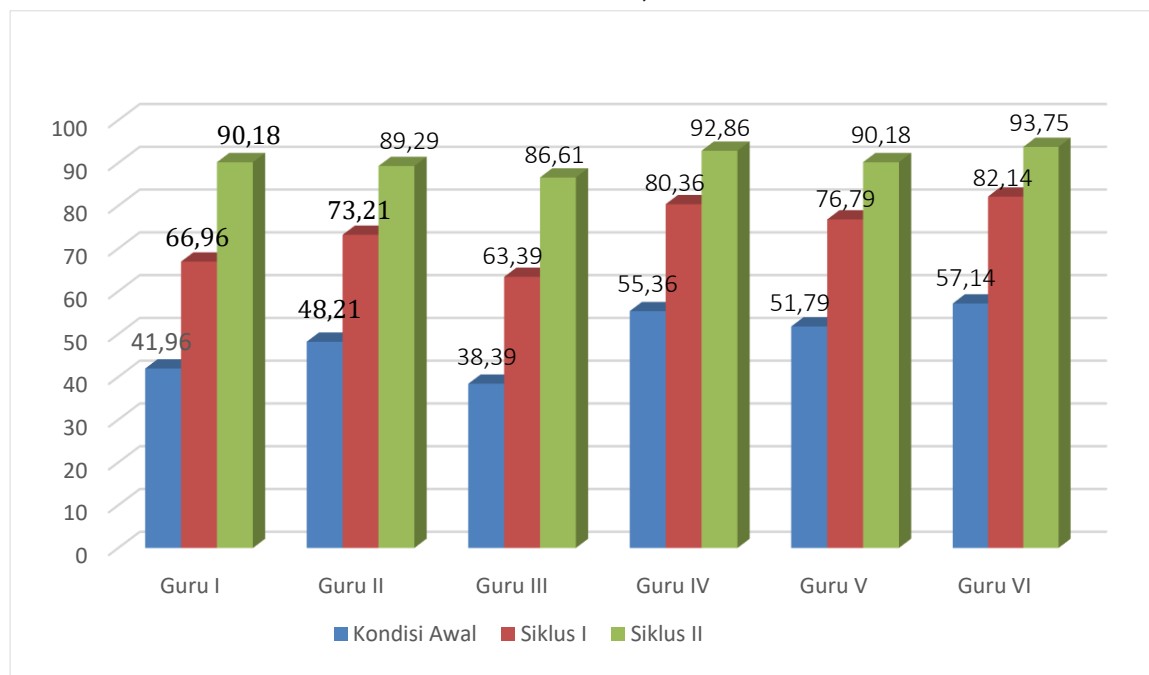
Pada siklus I dari tabel 2 dan 3 dapat dijelaskan bahwa dari 6 guru terdapat 3 guru atau 50% yang mendapat kriteria Baik dan 3 guru atau 50% dalam kriteria Cukup serta perolehan nilai rata-rata mencapai angka 73,81 dalam kriteria Cukup. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan karena baru 50% yang dinyatakan dalam kriteria baik dari batasan minimal 85% serta nilai rata-rata baru mencapai kriteria Cukup dari batasan nilai minimal Baik.

Siklus II

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 6 guru terdapat 4 guru yang mendapat kriteria Baik dan 2 guru mendapat kategori Sangat Baik, dengan perolehan nilai rata-rata mencapai angka 90,48 dalam kriteria Baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah pada siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan karena 100% yang dinyatakan dalam kriteria Baik dari batasan minimal 85% serta nilai rata-rata baru mencapai kriteria baik dari batasan nilai minimal Baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dinyatakan selesai pada siklus kedua.

Peningkatan hasil penilaian keterampilan dasar mengajar guru selama dua siklus ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pada Kondisi Awal, Siklus I dan II



SIMPULAN

Subjek penelitian dalam penerapan supervisi klinis sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru sebanyak 6 orang, yaitu pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah Indonesia, Seni Budaya, PJOK, dan Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) di SMK Negeri 1 Sindue Tobata Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

Penerapan supervisi klinis di SMK Negeri 1 Sindue Tobata telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan serta guru yang disupervisi dapat menerima dengan baik pula. Hasil analisis data pada kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru masih rendah, hal

tersebut dibuktikan pada data kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dimana dari 6 guru hanya terdapat 2 guru atau 33,33% dalam kriteria Cukup dan 4 guru atau 66,67% dalam kriteria Kurang dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 48,81 dengan kriteria Kurang, pada siklus pertama dari 6 guru terdapat 3 guru atau 50% yang mendapat kriteria Baik dan 3 guru atau 50% dalam kriteria Cukup serta perolehan nilai rata-rata mencapai angka 73,81 dalam kriteria Cukup.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah pada siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan karena baru 50% yang dinyatakan dalam kriteria Baik dari batasan minimal 85% serta nilai rata-rata baru mencapai kriteria Cukup dari batasan nilai minimal Baik, sehingga

pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah masih harus dilanjutkan pada siklus kedua, sedangkan pada siklus kedua terdapat 6 guru atau 100% yang mendapat kriteria Baik dengan perolehan nilai rata-rata mencapai angka 90,48 dalam kriteria Baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah pada siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan 100% dengan penjelasan 2 orang guru atau 33,33% dalam kriteria Sangat Baik dan 4 guru atau 66,67% dalam kriteria Baik dari batasan minimal 85% serta nilai rata-rata mencapai kriteria Baik dari batasan nilai minimal Baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dinyatakan selesai pada siklus kedua.

SARAN

Agar pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bisa berjalan lebih efektif pelaksanaannya, maka disarankan kepada kepala sekolah yang akan menerapkan penelitian melalui supervisi klinis yaitu: 1) kepala sekolah hendaknya melakukan persiapan supervisi yang matang serta membangun komunikasi dengan guru yang akan disupervisi supaya pelaksanaannya bisa berjalan lancar. 2) Kepala sekolah hendaknya dalam kegiatan pembinaan rutin dijelaskan betapa pentingnya proses pembelajaran yang efektif serta mencobakan beragam model pembelajaran. 3) Kepala sekolah hendaknya menyiapkan instrumen supervisi yang mudah divalidasi. 4) Kepala sekolah hendaknya melakukan analisis hasil

supervisi klinis dengan menyebutkan kelemahan dan kelebihan guru dalam menerapkan metode atau model pembelajaran tertentu serta tidak segan memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan metode atau model pembelajaran tertentu. 5) Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi hendaknya dapat menjaga suasana kelas dalam keberlangsungan pembelajaran sehingga konsentrasi siswa tidak merasa terganggu oleh kehadiran kepala sekolah.

DAFTAR RUJUKAN:

- Allen. D., Ryan. K. (1987). *Microteaching*. Massachusetts: Addison-Wesley. Publishing Company.
- Martilona, Idaraya. (2016). *Supervisi Klinis*. <http://martilonaidaraya.blogspot.com/2016/03/a.html>
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GaungPersada Press.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung Rosda. Cetakan kesembilan.
- Munardi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontektual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P.A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Supervisi Klinis*.
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/01/supervisi-klinis/>
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.